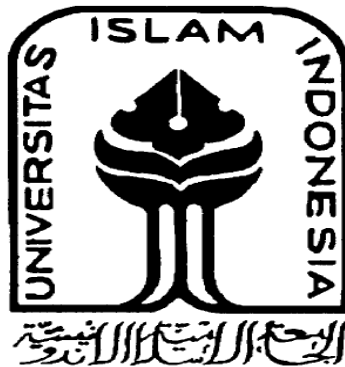


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN OBYEK  
PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA (PERIODE 1996 – 2010)**

**JURNAL**



**Ditulis oleh:**

Nama : Siska Budiningrum  
Nomor Mahasiswa : 10313069  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2014**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA  
(PERIODE 1996 – 2010)



Nama : Siska Budiningrum  
Nomor Mahasiswa : 10313069  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2014

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Suharto, S.E. M.Si

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA (Periode 1996 -2010)**

Siska Budiningrum  
Fakultas Ekonomi – Universitas Islam Indonesia  
Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman  
Yogyakarta 55283  
Email : Siskabudiningrum@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Setiap pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri, misalnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah pengembangan potensi pariwisata yang ada pada daerah yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai penghasil pendapatan daerah yang layak untuk menjadi perhatian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara (BPS) dan laporan Dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Times Series dalam kurun waktu 1996 – 2010. Data yang sudah diperoleh diolah dengan metode regresi linier berganda (OLS).

Hasil Penelitian menunjukan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek wisata sedangkan jumlah obyek wisata, rata – rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Secara bersama – sama jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Dari data yang diolah dengan eviws 5 bahwa model tidak terdapat asumsi klasik artinya bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Koefisien determinasi sebesar 0,95211 atau 95% ini berarti variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 95% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel dan pendapatan obyek pariwisata

## ABSTRACT

*Each local government aims to improve their own economic , for example through the LocalRevenue . One of the local revenue optimization efforts is the development of tourism potential in the region which can then be used as an income generating decent area for concern*

*This study aims to determine the effect of the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, income per capita , the number of tourist attraction , the average length of stay of tourists in the hotel , and the average - average stay of foreign tourists in the hotel on the income of tourism in the district of Jepara . The data used in this study were obtained from the Central Bureau report Statistik Jepara ( BPS ) and the report of the Department of Culture and Tourism Jepara . In this study, the data used is Times Series Data in the period 1996-2010 . Processed data obtained by the method of multiple linear regression ( OLS ) . 's Research results show that the variable number of domestic tourists, the number of foreign tourists, and the average per capita income - average stay of foreign tourists at a significant effect on tourism revenues and the number of attractions , average - average length of stay of tourists in the hotel did not have a significant effect terhadap revenue object tourism district of Jepara . Taken together - the same number of domestic tourists, the number of foreign tourists, income per capita , the number of tourist attraction , the average length of stay of tourists in the hotel , and the average - average stay of foreign tourists in the hotel have a significant effect on the income of tourism in the district of Jepara . Of data processed by eviws 5 that there is a model of classical assumption means free of autocorrelation , multicollinearity , heteroskedastisitas . The coefficient of determination of 0.95211 or 95 % this means that the independent variable on the dependent variable contributed by 95 % and the rest is explained by other variables . Keywords : Number of domestic tourists, the number of foreign tourists, income per capita , the number of tourist attraction , the average length of stay of tourists in the hotel , and the average - average stay of foreign tourists in the hotel and tourism objects income*

## Latar Belakang Masalah

PAD merupakan cerminan kemandirian daerah dalam penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi daerah sesuai undang – undang yang berlaku seperti pendapatan melalui pajak, retribusi, hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain –lain yang sah. Dalam era otonomi daerah semakin besar PAD yang dihasilkan daerah maka semakin besar kemandirian suatu daerah dapat terlihat.

Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah pengembangan potensi pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu penghasil pendapatan bagi suatu negara yang layak untuk menjadi perhatian. Pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memper kukuh jatidiri bangsa serta lingkungan alam (Muljadi, 2009).

Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi sumberdaya pariwisata yang menguntungkan jika dikembangkan. keuntungan letak geografis Kabupaten Jepara mempunyai potensi kepariwisataan yang sangat lengkap jika dibandingkan dengan daerah lain, potensi tersebut jika ditangani secara serius akan mampu menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu andalan yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan Pendapatan Asli Daerah, karena sektor pariwisata memiliki sifat *multi player effect* terhadap sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja, arus investasi, industri kerajinan dan sektor – sektor lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan peranannya dalam penerimaan daerah.

Pariwisata dapat menaikkan penerimaan yang sah dari pendapatan daerah dari potensi pariwisata melalui kegiatan ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. pariwisata mampu

dianggap penting untuk dimanfaatkan daerah sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. berdasarkan penjelasan latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata – rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel dan rata – rata lama menginap wisatawan asing di hotel berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah melakukan indentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara tahun 1996 – 2010 dan mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Retribusi**

Menurut Siahaan (2005 : 5) dalam bukunya yang berjudul “*Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*”. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Seperti halnya pendapatan obyek wisata termasuk dalam retribusi daerah yang di bayarkan oleh konsumen untuk menikmati pelayanan rekreasi yang disediakan daerah. tujuannya untuk memanfaatkan potensi daerah dari segi pariwisata untuk memperoleh pendapatan dari obyek wisata

### **Pariwisata**

pengertian pariwisata menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Muljadi (2009) dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi atau dorongan orang untuk melakukan perjalanan akan menimbulkan permintaan- permintaan berupa jasa pariwisata yang disediakan oleh masyarakat, sehingga permintaan akan jasa pariwisata tersebut juga akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah orang yang melakukan perjalanan.

### **Permintaan Pariwisata**

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan Harrison (Lundberg; dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).

### **Jumlah Wisatawan Domestik dan Jumlah Wisatawan Asing**

Secara teoritis dalam Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. paling sedikit untuk keperluan makan, minum, mengunjungi obyek wisata di daerah tersebut dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Semakin banyak wisatawan asing maupun domestik yang melakukan kegiatan wisata untuk berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata melalui retribusi obyek pariwisata yang kemudian bermuara pada bertambahnya pendapatan daerah.

### **Pendapatan per Kapita**

Tingkat kemakmuran suatu negara dapat direfleksikan oleh pendapatan rata – rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga data pendapatan per kapita selalu digunakan untuk menggambarkan taraf pembangunan ekonomi yang dicapai berbagai negara, dan tingkat perkembangan dari tahun ke tahun (Sukirno, Sadono 2006: 11)

PDRB per kapita yang tinggi memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhannya minimum (seperti konsumsi, tempat tinggal dan lain – lain kebutuhan) sesuai pendapatan yang diperoleh sehingga kebutuhan lain seperti untuk melakukan perjalanan wisata memungkinkan untuk dilakukan melihat pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat Kabupaten Jepara. Jika perjalanan wisata dilakukan maka akan berdampak positif kepada penerimaan pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara.

### **Jumlah Obyek Wisata**

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keaneragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara ( Badrudin, 2001).

Seorang wisatawan datang ke Daerah Tujuan Wisata dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau (*benefit*) dan Kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu daerah tujuan wisata disebut dengan *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar mau datang berkunjung di Kabupaten Jepara dan pada akhirnya bermuara dalam memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan Pendapatan Asli Daerah (RPJMD Kabupaten Jepara 2007-2012).

### **Rata – rata lama menginap wisman dan winus di hotel**

Hotel merupakan bagian yang intergal dari usaha pariwisata dan dapat dikatakan sebagai usaha akomodasi yang di komersilkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk tinggal di daerah kunjungan wisata. Rata-rata lama menginap mengindikasikan berapa lama tamu yang datang dan menginap di suatu hotel/akomodasi, biasanya dalam satuan hari. Menurut Yoeti ( 1995: 45) pengertian rata-rata lama tamu menginap (*lenght of stay*) adalah banyaknya malam tempat tidur yang di pakai (*bed night used*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap di hotel..

Melihat kontribusi dari jumlah banyaknya rata – rata lama tamu menginap di hotel akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata karena semakin lama tinggal akan menimbulkan keinginan bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat - tempat wisata yang berada di daerah tersebut.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka, yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, serta memuat jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman guna melakukan penelitian. Maka dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka hipotesisnya yaitu:

- H<sub>1</sub> : Jumlah wisatawan domestik diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010
- H<sub>2</sub> : Jumlah wisatawan Asing diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010
- H<sub>3</sub> : Pendapatan per kapita diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010
- H<sub>4</sub> : Jumlah obyek wisata diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010
- H<sub>5</sub> : Rata – Rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010
- H<sub>6</sub> : Rata – Rata lama menginap wisatawan mancanegara di hotel diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010

## METODE PENELITIAN

### a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang dikeluarkan oleh pihak-pihak atau lembaga yang berkompeten dan dari studi kepustakaan atau diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh adalah laporan dari BPS nasional dan BPS Kabupaten Jepara. Data yang digunakan adalah data *time series* (runtut waktu) yang bersifat tahunan, kurun waktu tahun 1996 sampai 2010.

### b. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linier Berganda. Model analisis regresi linier berganda kegunaannya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan adanya model persamaan untuk mengetahui pola hubungan terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Model persamaan regresi linier berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e_{\mu_i}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\mu$  = Kesalahan yang di sebabkan faktor acak

$i$  = observasi ke  $i$

$Y$  = Pendapatan obyek wisata

$X_1$  = Jumlah wisatawan domestik

$X_2$  = Jumlah wisatawan asing

$X_3$  = Pendapatan perkapita

$X_4$  = Jumlah obyek wisata

$X_5$  = Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel

$X_6$  = Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Parameter elastisitas

## HASIL ANALISIS

Hasil pengujian terhadap model regresi linier berganda dilakukan dengan uji kelayakan model menggunakan metode MWD yang kemudian diketahui hasilnya bahwa log linier adalah hasil yang paling baik. Regresi linier berganda dilakukan dengan log linier. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  dan uji  $F$ , sebagai dasar pengambilan

keputusan dengan cara membandingkannya dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Log Linier**

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 02/27/14 Time: 20:17

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | 4.912957    | 3.873103              | 1.268481    | 0.2403    |
| LOG(X1)            | 0.333822    | 0.162095              | 2.059413    | 0.0734    |
| LOG(X2)            | 0.135145    | 0.060293              | 2.241495    | 0.0553    |
| LOG(X3)            | 0.701851    | 0.116937              | 6.001932    | 0.0003    |
| LOG(X4)            | -0.583221   | 1.788077              | -0.326172   | 0.7527    |
| LOG(X5)            | -0.241625   | 0.159484              | -1.515039   | 0.1682    |
| LOG(X6)            | 0.403238    | 0.117175              | 3.441338    | 0.0088    |
| R-squared          | 0.952142    | Mean dependent var    |             | 19.70776  |
| Adjusted R-squared | 0.916249    | S.D. dependent var    |             | 0.339273  |
| S.E. of regression | 0.098185    | Akaike info criterion |             | -1.499204 |
| Sum squared resid  | 0.077122    | Schwarz criterion     |             | -1.168781 |
| Log likelihood     | 18.24403    | F-statistic           |             | 26.52707  |
| Durbin-Watson stat | 1.520216    | Prob(F-statistic)     |             | 0.000073  |

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

$$\text{LOG}(Y) = C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1) + C(3)*\text{LOG}(X2) + C(4)*\text{LOG}(X3) + C(5)*\text{LOG}(X4) + C(6)*\text{LOG}(X5) + C(7)*\text{LOG}(X6)$$

$$N= 15 \quad R^2 = 0.952142 \quad F= 26.52707$$

Nilai konstanta sebesar 4.912957 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata – rata lama menginap wisnus di hotel dan rata- rata lama menginap wisman di hotel maka besarnya Pendapatan pariwisata akan sebesar 4.912957. Artinya pendapatan pariwisata akan meningkat sebesar 49.12 % jika variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata – rata lama menginap wisnus di hotel dan rata- rata lama menginap wisman di hotel, dalam kondisi tidak berubah (nol).

### Uji Statistik T

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independent yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung

dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

| Variabel | t-tabel | t-hitung  | Keterangan       |
|----------|---------|-----------|------------------|
| Log(X1)  | 1.860   | 2.059413  | Signifikan       |
| Log(X2)  | 1.860   | 2.241495  | Signifikan       |
| Log(X3)  | 1.860   | 6.001932  | Signifikan       |
| Log(X4)  | -1.860  | -0.326172 | Tidak Signifikan |
| Log(X5)  | -1.860  | -1.515039 | Tidak Signifikan |
| Log(X6)  | 1.860   | 3.441338  | Signifikan       |

Keterangan:

1. Data diolah

**a. Uji t terhadap Jumlah wisatawan domestik**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 2.059413. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak  $H_0$  maka signifikan. Ketika Jumlah wisatawan domestik naik 1% maka pencapaian obyek wisata naik 0.333822%.

**b. Uji t terhadap Jumlah wisatawan asing**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar -2.241495. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak  $H_0$  maka signifikan. Ketika Jumlah wisatawan asing naik 1% maka pencapaian obyek wisata naik 0.135145%.

**c. Uji t terhadap Pendapatan perkapita**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 6.001932. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak  $H_0$  maka signifikan. Ketika Jumlah Pendapatan perkapita naik 1% maka pencapaian obyek wisata naik 0.701851%.

**d. Uji t terhadap Jumlah obyek wisata**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar -1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar -0.326172. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel, sehingga gagal menolak  $H_0$  maka tidak signifikan.

**e. Uji t terhadap Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar -1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar -1.515039. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel, sehingga gagal menolak  $H_0$  maka tidak signifikan.

**f. uji t terhadap Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel**

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 3.441338. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak  $H_0$  maka

signifikan. Ketika Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel naik 1% maka pencapaian obyek wisata naik 0.403238%.

### Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas  $< 0.05$ , berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas  $> 0.05$ , berarti variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terhadap variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$H_a$  : paling tidak terdapat satu  $\beta$  tidak sama dengan nol

Besarnya F table pada :

$$\alpha = 5\%$$

$$df \text{ numerator } (k-1) = 6$$

$$df \text{ denominator } (n-k) = 8$$

$$F \text{ table} = 3.58$$

Dari hasil estimasi diperoleh F hitung sebesar 26.52707 dan nilai F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah 3.58. karena F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak  $H_0$  artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Jumlah wisatawan Domestik terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin banyak juga permintaan akan jasa pariwisata, sehingga pendapatan disektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan.

#### 2. Pengaruh Jumlah wisatawan Asing terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Sama halnya dengan wisatawan domestik, peningkatan jumlah wisatawan asing juga akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata. Peningkatan wisatawan asing terlihat pada data yang menunjukkan trend meningkat.

#### 3. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga konsumsi seseorang tersebut. Konsumsi disini dapat berupa barang ataupun jasa. Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika

pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan (Lundberg;dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).

**4. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara**

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Tujuan utama orang melakukan wisata kesuatu daerah atau tempat wisata bukan karena jumlah objek wisata yang ada di daerah tersebut melainkan wisata apa yang ada disana. maka seberapa banyak obyek wisata yang ada disuatu daerah tapi kalau tidak menarik maka tidak akan mendatangkan banyak wisatawan sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Selain itu di Kabupaten Jepara, obyek wisata yang ditawarkan lebih banyak berupa pantai dimana pantai merupakan barang publik yang dapat dinikmati oleh semua orang sehingga untuk menikmati tidak mengeluarkan biaya, jika ada biaya biasanya hanya retribusi parkir, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan wisata.

**5. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara**

Berdasarkan uji hipotesis, Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini disebabkan karena banyak wisatawan nusantara dalam berpariwisata tidak menginap dihotel, mereka lebih banyak menginap di tempat kerabat atau saudara bahkan tak jarang wisatawan domestik yang melakukan *one day tour* sehingga tidak memakai jasa hotel. Hal ini terlihat pada data tahun 2008, jumlah wisatawan nusantara atau domestik sebesar 1.010.931 orang dan yang menginap di hotel 44.946 orang tidak mencapai 50% nya.

**6. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara**

Berdasarkan uji hipotesis, Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Wisman yang melakukan tour wisata sudah dapat dipastikan mereka menggunakan jasa hotel kecuali yang melakukan *one day tour*, hal ini terlihat dari data tahun 2008 yang menunjukkan lebih dari 50% wisman menginap di hotel. Waktu yang mereka gunakan dalam berwisata tidak hanya hitungan hari atau minggu bahkan bulanan, bila mereka menggunakan jasa hotel maka ini akan meningkatkan pendapatan pariwisata.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara yang parameternya menggunakan metode OLS maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial
  - Variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin banyak juga permintaan akan jasa pariwisata, sehingga pendapatan disektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan.
  - Variabel jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Sama halnya dengan wisatawan domestik, peningkatan

jumlah wisatawan asing juga akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata. Peningkatan wisatawan asing terlihat pada data yang menunjukkan trend meningkat.

- Variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga konsumsi seseorang tersebut. Konsumsi disini dapat berupa barang ataupun jasa. Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan (Lundberg;dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).
- Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Karena dalam data yang bersumber dari BPS Kabupaten Jepara menunjukkan jumlah obyek wisata tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun selain itu tujuan utama orang melakukan wisata kesuatu daerah atau tempat wisata bukan karena jumlah objek wisata yang ada di daerah tersebut melainkan wisata apa yang ada disana. maka seberapa banyak obyek wisata yang ada disuatu daerah tapi kalau tidak menarik maka tidak akan mendatangkan banyak wisatawan sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata.
- Variabel Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini disebabkan karena banyak wisatawan nusantara dalam berpariwisata tidak menginap dihotel, mereka lebih banyak menginap di tempat kerabat atau saudara bahkan tak jarang wisatawan domestik yang melakukan *one day tour* sehingga tidak memakai jasa hotel. Hal ini terlihat pada data tahun 2008, jumlah wisatawan nusantara atau domestik sebesar 1.010.931 orang dan yang menginap di hotel 44.946 orang tidak mencapai 50% nya.
- Variabel Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Wisman yang melakukan tour wisata sudah dapat dipastikan mereka menggunakan jasa hotel kecuali yang melakukan *one day tour*, hal ini terlihat dari data tahun 2008 yang menunjukkan lebih dari 50% wisman menginap di hotel. Waktu yang mereka gunakan dalam berwisata tidak hanya hitungan hari atau minggu bahkan bulanan, bila mereka menggunakan jasa hotel untuk lama menginap maka ini akan meningkatkan kemungkinan untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang ada di Jepara dan meningkatkan pendapatan pariwisata dari retribusi yang dibayarkan.
- Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu Variabel jumlah wisatawan domestik dan jumlah wisatawan asing berpengaruh positif terhadap pendapatan obyek pariwisata sehingga dari kedatangan jumlah kunjungan wisatawan tersebut mampu menghimpun pendapatan bagi daerah. Maka hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara agar lebih meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata seperti akomodasi, biro perjalanan wisata, restoran dan rutin melakukan perawatan obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara agar keindahan tempat obyek pariwisata tetap terjaga sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan wisatawan asing tertarik untuk berkunjung dan berwisata pada tempat obyek – obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara.

Variabel pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata. Pendapatan Perkapita Pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu daerah menunjukkan kemampuan seseorang mampu memenuhi kebutuhan minimumnya (sandang,papan, dan pangan) sehingga kesempatan untuk melakukan kegiatan wisata memungkinkan untuk dilakukan. Maka

hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Jepara disarankan untuk menaikkan aktivitas perekonomian hingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat sehingga akan meningkatkan PDRB Kabupaten Jepara. PDRB yang tinggi di tandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan perkapita di Kabupaten Jepara meningkatkan kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Variabel rata – rata lama menginap wisatawan domestik dan wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata maka hal ini perlu diperhatikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Jepara dapat meningkatkan penyediaan jasa – jasa pendukung kegiatan pariwisata seperti jasa akomodasi penginapan dengan meningkatkan fasilitas hotel sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan betah berlibur di Kabupaten Jepara. sehingga semakin lama wisatawan menginap di hotel maka memperbesar kesempatan wisatawan mengunjungi tempat-tempat obyek wisata yang ada di Kabupaten Jepara dan bermuara pada penerimaan daerah dari pendapatan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J Muljadi, (2009) “*Kepariwisata dan Perjalanan*” Rajawali Pers, Jakarta.
- Agus, Widarjono, (2005), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*” Ekonisia, Jogjakarta
- BPS, Statistik Indonesia, Berbagai Edisi, Jakarta
- BPS, *Jepara Dalam Angka Tahun 1996 – 2010*, Jepara
- Departemen Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Jepara, *Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Jepara Tahun 2012 – 2017*. Jepara 2012
- Fandeli C, (1995) “*Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*”, Liberty, Jogjakarta.
- Karyono, A, H. (1997), *Kepariwisata*, PT Gransindo, Jakarta.
- Handayani dan Rahma, (2013). “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Kudus*,” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponogoro.
- Pleanggara, Ferry ,(2012), “*Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata di 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah*”, Disertai tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro.
- Qodarrochman, Nasrul (2010), “*Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*”, Disertai tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro.
- Siahaan, P, Marihot, (2005) “*Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*,” Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukardi, (2011), 109-145, *Peranan Pendapatan Obyek Pariwisata Baturaden terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Banyumas*” dalam Majalah Ilmiah Ekonomi Volume 14”
- Suwantora, Gamal, (1997) “*Dasar - Dasar Pariwisata*”, Andi Offset, Jogjakarta.

- , *Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara*. 2007 – 2011.
- , *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*
- , *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*
- , *Undang – Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- , *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.
- Widjaja, HAW ,(2005)” *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yoeti, Oka. A (1994). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, PT Angkas, Bandung.